



Tantangan dan Solusi dalam Implementasi SIMRS di Rumah Sakit Pemerintah di Indonesia

Dinda Natasya Putri ^{1*}, Sri Hajijah Purba ², Khalisha Layana ³, Khoirunnisa Lubis⁴
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. Lapangan Golf, Durian Jangak, Tuntungan;
Korespondensi penulis: natasyadinda609@gmail.com*

Abstract. *The implementation of Hospital Management Information System (SIMRS) in Indonesian government hospitals has had a significant impact on improving the efficiency and quality of health services. However, the implementation process of SIMRS faces various challenges, including limited technological infrastructure, resistance to change from staff, and a lack of professionals in the field of information technology (IT). This study aims to identify the challenges faced in the implementation of SIMRS in Indonesian government hospitals, as well as the solutions implemented to overcome them, with case studies in Dr. Sardjito General Hospital, Dr. Soetomo General Hospital, and Sanglah General Hospital. The findings show that the main challenges related to infrastructure, such as outdated hardware and limited internet connectivity, affect the smooth implementation of SIMRS. The solutions implemented include improving IT infrastructure, intensive training for staff, and recruiting IT experts to support the system. In addition, other solutions such as strengthening data security protocols to protect patient information are also important to maintain public trust. Despite the significant challenges, these hospitals have successfully overcome these obstacles and provide examples of successful SIMRS implementation. This success can improve the efficiency, transparency, and quality of health services which in turn strengthen public trust in government health services.*

Keywords: *SIMRS, implementation, challenges, solutions, government hospitals, Indonesia, efficiency, information technology.*

Abstrak. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di rumah sakit pemerintah Indonesia memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan. Meskipun demikian, proses implementasi SIMRS menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan dari staf, serta kurangnya tenaga profesional dalam bidang teknologi informasi (TI). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi SIMRS di rumah sakit pemerintah Indonesia, serta solusi yang diterapkan untuk mengatasinya, dengan studi kasus di RSUP Dr. Sardjito, RSUD Dr. Soetomo, dan RSUP Sanglah. Temuan menunjukkan bahwa tantangan utama terkait infrastruktur, seperti perangkat keras usang dan konektivitas internet yang terbatas, mempengaruhi kelancaran implementasi SIMRS. Solusi yang diterapkan mencakup peningkatan infrastruktur IT, pelatihan intensif bagi staf, serta rekrutmen tenaga ahli TI untuk mendukung sistem. Selain itu, solusi lain seperti penguatan protokol keamanan data untuk melindungi informasi pasien juga penting untuk menjaga kepercayaan publik. Meskipun tantangan besar, rumah sakit-rumah sakit ini telah berhasil mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memberikan contoh implementasi SIMRS yang sukses. Keberhasilan ini dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas pelayanan kesehatan yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan pemerintah.

Kata Kunci: SIMRS, implementasi, tantangan, solusi, rumah sakit pemerintah, Indonesia, efisiensi, teknologi informasi.

1. LATAR BELAKANG

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di rumah sakit pemerintah Indonesia memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pelayanan publik di sektor kesehatan. Pelayanan publik yang berkualitas merupakan salah satu tujuan utama dari sistem kesehatan yang efektif dan efisien, dan SIMRS berperan penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Dalam konteks pelayanan publik, SIMRS dapat berfungsi sebagai alat yang

dapat meningkatkan kualitas pelayanan, mengurangi biaya operasional, serta mempercepat proses pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, tantangan dan solusi yang ada dalam implementasi SIMRS juga langsung berhubungan dengan upaya untuk memperbaiki pelayanan publik di sektor kesehatan. (Situmeang et al., 2023)

Salah satu aspek penting dari pelayanan publik adalah efisiensi. Dengan adanya SIMRS, rumah sakit dapat mengelola data pasien, proses administrasi, serta sistem perawatan medis dengan lebih efisien. Misalnya, proses pendaftaran pasien yang dulu memerlukan waktu yang lama dapat dilakukan secara otomatis dan lebih cepat melalui sistem. Selain itu, SIMRS memungkinkan akses informasi medis secara cepat dan akurat, yang dapat membantu tenaga medis memberikan perawatan yang lebih tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan pasien. Hal ini sangat mendukung peningkatan efisiensi pelayanan publik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan. (Puspita et al., 2024)

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi SIMRS juga mempengaruhi kualitas pelayanan publik. Salah satu tantangan utama, yaitu infrastruktur yang tidak memadai, dapat menyebabkan gangguan dalam proses pelayanan kesehatan. Jika jaringan internet atau perangkat keras rumah sakit tidak memadai, hal ini bisa menyebabkan keterlambatan dalam proses administrasi atau bahkan kegagalan dalam pengelolaan data medis pasien. Akibatnya, pelayanan kepada masyarakat bisa terganggu, yang mengarah pada penurunan kepuasan pasien. Dalam konteks pelayanan publik, keterlambatan dan ketidaktepatan dalam pelayanan ini bisa mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit dan sistem kesehatan secara keseluruhan. (Hasibuan et al., 2024)

Selain itu, keterbatasan dalam pelatihan teknis bagi tenaga kesehatan juga mempengaruhi kualitas pelayanan. Jika staf rumah sakit tidak terampil dalam menggunakan SIMRS, mereka mungkin akan menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugas mereka, yang berdampak pada keterlambatan dalam pemberian pelayanan medis. Hal ini bisa menghambat kelancaran operasional rumah sakit dan memperburuk pengalaman pasien dalam menerima pelayanan kesehatan. Dalam konteks pelayanan publik, tantangan ini menjadi masalah yang serius, karena keberhasilan pelayanan publik sangat bergantung pada kemampuan dan keterampilan staf dalam melaksanakan tugasnya dengan efektif. (Effendy et al., 2024)

Di sisi lain, keberhasilan dalam mengimplementasikan SIMRS dapat memberikan solusi signifikan terhadap tantangan-tantangan tersebut, yang berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan publik. Salah satu solusi utama adalah dengan meningkatkan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi staf rumah sakit. Dengan pelatihan yang memadai, tenaga medis dan administrasi akan lebih siap menghadapi penggunaan teknologi baru ini, yang akan

mempercepat proses pelayanan kepada pasien. Selain itu, peningkatan infrastruktur IT yang menyeluruh di seluruh rumah sakit, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, akan mendukung kelancaran operasional SIMRS dan mempercepat alur pelayanan, sehingga meminimalkan gangguan pada sistem pelayanan kesehatan.(Dharmawan et al., 2022)

Keamanan data juga merupakan isu yang krusial dalam pelayanan publik, khususnya dalam konteks rumah sakit. Keamanan informasi pasien adalah prioritas utama yang harus dijaga dalam pelayanan kesehatan. SIMRS yang memiliki sistem keamanan yang kuat dapat melindungi data pribadi pasien, memastikan bahwa informasi medis tetap rahasia dan tidak jatuh ke tangan yang salah. Dengan menjaga keamanan data, rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang lebih terpercaya, yang meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem kesehatan nasional.

Dengan demikian, implementasi SIMRS di rumah sakit pemerintah Indonesia tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperbaiki kualitas pelayanan publik. Tantangan-tantangan seperti infrastruktur yang terbatas, kurangnya keterampilan teknologi, serta resistensi terhadap perubahan harus diatasi dengan solusi yang tepat, agar SIMRS dapat sepenuhnya memberikan manfaat bagi masyarakat. Pada akhirnya, keberhasilan dalam implementasi SIMRS dapat menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang lebih terintegrasi, efisien, dan transparan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan publik dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah.(Sihole et al., 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Manajemen Perubahan (*Change Management Theory*)

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di rumah sakit pemerintah sering kali menghadapi tantangan dalam hal resistensi terhadap perubahan. Menurut teori manajemen perubahan, resistensi dari staf dan manajemen rumah sakit terhadap sistem baru dapat menghambat adopsi SIMRS yang efektif. Salah satu solusi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan menerapkan pendekatan komunikasi yang jelas dan pelatihan intensif untuk seluruh tenaga medis dan administrasi rumah sakit. Dengan menyediakan dukungan yang konsisten, pelatihan berkala, dan memastikan keterlibatan manajer rumah sakit dalam proses perubahan, dapat mempercepat adopsi SIMRS. Komunikasi yang efektif dan transparan akan mengurangi kecemasan staf terhadap teknologi baru, serta meningkatkan rasa kepemilikan dan partisipasi dalam proses perubahan.(Siregar et al., 2024)

Teori Sumber Daya Manusia (*Human Resource Management Theory*)

Tantangan utama lainnya dalam implementasi SIMRS adalah kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam teknologi informasi (TI) di rumah sakit pemerintah. Teori manajemen sumber daya manusia menekankan pentingnya investasi dalam pengembangan keterampilan dan rekrutmen tenaga profesional yang memiliki kompetensi di bidang TI dan manajemen rumah sakit. Solusinya adalah dengan mengadakan pelatihan khusus untuk staf rumah sakit dalam penggunaan SIMRS, serta memperkuat rekrutmen tenaga ahli TI yang dapat mendukung pengelolaan sistem secara berkelanjutan. Selain itu, rumah sakit perlu menciptakan budaya yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan memberikan insentif untuk mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan keterampilan teknis staf. Dengan memperkuat kapasitas sumber daya manusia, implementasi SIMRS dapat berjalan lebih lancar dan lebih efisien. (Marietza & Agesty, 2023)

3. METODE PENELITIAN

Metodologi untuk kajian literatur mengenai tantangan dan solusi dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di rumah sakit pemerintah di Indonesia menggunakan pendekatan yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis studi-studi terkait. Tujuan utama kajian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi selama implementasi SIMRS dan mengeksplorasi solusi yang diterapkan untuk mengatasinya. Artikel yang melalui proses peer-review, laporan pemerintah, dan studi kasus yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir akan dimasukkan, dengan fokus pada SIMRS di rumah sakit pemerintah Indonesia atau rumah sakit di Asia Tenggara yang serupa. (Iqbal et al., 2024)

Studi yang membahas tantangan teknis dan organisasi akan diprioritaskan, sementara artikel yang tidak relevan atau diterbitkan sebelum tahun 2013 akan dikecualikan. Pencarian literatur akan dilakukan melalui basis data seperti Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan Scopus dengan kata kunci seperti "SIMRS", "sistem informasi rumah sakit", "Indonesia", "tantangan implementasi", dan "solusi dalam TI kesehatan". Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik untuk mengkategorikan tantangan ke dalam tema-tema seperti hambatan teknologi, keterbatasan sumber daya manusia, dan resistensi organisasi. Solusi akan dikelompokkan berdasarkan fokusnya pada pelatihan, pengembangan infrastruktur, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Hasil kajian ini akan disintesis dalam laporan yang membandingkan strategi sukses di berbagai rumah sakit serta memberikan

rekomendasi untuk meningkatkan implementasi SIMRS di Indonesia.(Rabiulyati & Nurwahyuni, 2023)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Pemerintah di Indonesia: Studi Kasus di RSUP Dr. Sardjito, RSUD Dr. Soetomo, dan RSUP Sanglah

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di rumah sakit pemerintah di Indonesia merupakan langkah signifikan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan. Namun, selama proses implementasi, berbagai tantangan muncul, terutama di rumah sakit seperti RSUP Dr. Sardjito di Yogyakarta, RSUD Dr. Soetomo di Surabaya, dan RSUP Sanglah di Bali. Salah satu tantangan terbesar adalah infrastruktur teknis. Banyak rumah sakit pemerintah, terutama yang berada di daerah terpencil, mengalami kesulitan dengan perangkat keras yang usang, konektivitas jaringan yang tidak memadai, dan bandwidth internet yang terbatas. Misalnya, RSUP Dr. Sardjito mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan SIMRS secara efektif karena keterbatasan teknis tersebut. Rumah sakit ini terpaksa berinvestasi untuk memperbaiki sistem jaringan dan infrastruktur server guna memastikan sistem dapat berjalan dengan lancar. Tantangan lain adalah resistensi terhadap perubahan di kalangan staf yang terbiasa dengan sistem berbasis kertas. (Kurnawan et al., 2024)

Tabel 1. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Tantangan	RSUP Dr. Sardjito	RSUD Dr. Soetomo	RSUP Sanglah	Solusi yang Diterapkan
Keterbatasan Infrastruktur Teknologi	Perangkat keras usang dan konektivitas jaringan terbatas	Keterbatasan jaringan internet dan server yang tidak memadai	Infrastruktur jaringan yang tidak memadai	Meng-upgrade sistem jaringan dan server, meningkatkan bandwidth internet
Resistensi terhadap Perubahan	Staf yang terbiasa dengan sistem manual	Penolakan terhadap sistem digital dari staf medis dan administratif	Staf enggan beralih dari sistem berbasis kertas ke digital	Pelatihan intensif dan program edukasi berkelanjutan bagi staf
Kurangnya Tenaga IT Terampil	Tidak ada tenaga IT yang cukup untuk	Kurangnya teknisi IT terampil untuk mendukung	Keterbatasan tenaga ahli TI yang dapat	Rekrutmen tenaga ahli IT, kerjasama dengan universitas lokal

	mendukung SIMRS	penggunaan SIMRS	menangani masalah teknis	
Keterbatasan Finansial	Anggaran terbatas untuk membeli perangkat keras dan perangkat lunak	Terbatasnya dana untuk investasi awal SIMRS	Anggaran terbatas untuk pemeliharaan SIMRS	Pencarian dana eksternal melalui kemitraan pemerintah/swasta, subsidi
Integrasi Sistem yang Ada	Kesulitan integrasi SIMRS dengan sistem lama	Kesulitan dalam menyelaraskan data antara sistem yang ada dan SIMRS	Masalah kompatibilitas dengan sistem rumah sakit lain	Penyesuaian dan kustomisasi sistem, implementasi bertahap
Keamanan dan Privasi Data	Khawatir akan ancaman kebocoran data pasien	Isu terkait perlindungan data pasien yang sensitif	Kecemasan mengenai pelanggaran keamanan dunia maya	Penguatan protokol keamanan, enkripsi data, audit rutin

Di RSUD Dr. Soetomo, staf medis dan administratif awalnya menolak adopsi SIMRS, menganggapnya mengganggu. Resistensi ini menyebabkan penundaan dalam implementasi penuh sistem. Untuk mengatasi hal ini, rumah sakit melaksanakan program pelatihan intensif, di mana staf diajarkan cara menggunakan sistem secara efisien, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mengurangi ketakutan terhadap hal baru. Selain itu, kurangnya tenaga profesional IT yang terampil di rumah sakit pemerintah juga menjadi hambatan besar. RSUP Sanglah menghadapi masalah dengan dukungan teknis yang tidak memadai, yang menyebabkan keterlambatan dan ketidakefisienan dalam penggunaan sistem. (Radjab & Mandasari, 2022)

Untuk mengatasi masalah ini, rumah sakit mulai merekrut lebih banyak profesional IT, seringkali dengan bekerja sama dengan universitas lokal untuk merekrut lulusan baru di bidang teknologi informasi dan informatika kesehatan. Kendala finansial juga memegang peranan penting, karena banyak rumah sakit menghadapi keterbatasan anggaran yang menghambat implementasi penuh SIMRS. RSUD Dr. Soetomo terpaksa mengalokasikan sebagian besar anggaran operasional untuk membeli perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan. Dalam beberapa kasus, kemitraan dengan pemerintah atau sektor swasta telah dijajaki untuk memberikan dukungan finansial tambahan. Selain itu, integrasi SIMRS dengan sistem yang ada di rumah sakit terbukti kompleks. Di RSUP Dr. Sardjito, terdapat kesulitan untuk memastikan sistem baru dapat berkomunikasi dengan sistem lama, yang mengakibatkan duplikasi dan kesalahan data. Untuk mengatasi masalah ini, rumah sakit bekerja sama dengan

pengembang SIMRS untuk menyesuaikan perangkat lunak dan memastikan kompatibilitas dengan sistem manajemen rumah sakit yang lain. Kekhawatiran terkait keamanan dan privasi juga menjadi isu utama, terutama dengan meningkatnya risiko ancaman dunia maya dan pentingnya melindungi data pasien yang sensitif. Rumah sakit seperti RSUP Sanglah telah mengambil langkah-langkah untuk menerapkan protokol keamanan siber yang kuat, termasuk enkripsi, otentikasi multi-faktor, dan audit keamanan rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perlindungan data. (Siboro et al., 2024)

Meskipun implementasi SIMRS di rumah sakit pemerintah di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, rumah sakit seperti RSUP Dr. Sardjito, RSUD Dr. Soetomo, dan RSUP Sanglah telah mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan memperbarui infrastruktur teknis, memberikan pelatihan berkelanjutan bagi staf, merekrut tenaga profesional yang terampil, mengamankan dukungan finansial, dan meningkatkan langkah-langkah keamanan data, rumah sakit-rumah sakit ini telah membuat kemajuan signifikan dalam meningkatkan sistem pelayanan kesehatan mereka. Upaya-upaya ini memberikan contoh yang baik bagi rumah sakit lain di Indonesia, menunjukkan pentingnya mengatasi hambatan untuk mencapai transformasi digital yang sukses dalam bidang kesehatan. (Budi et al., 2023)

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi SIMRS di Rumah Sakit Pemerintah di Indonesia: Perspektif Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur Teknologi

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di rumah sakit pemerintah di Indonesia menghadapi banyak tantangan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur teknologi. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah kesiapan SDM dalam menghadapi perubahan dari sistem manual ke sistem berbasis teknologi. Banyak tenaga medis dan staf administrasi yang kurang familiar dengan sistem digital, sehingga membutuhkan pelatihan intensif agar mereka dapat menggunakan SIMRS dengan efektif. Sebagai contoh, di RSUP Dr. Sardjito, meskipun sistem ini telah diimplementasikan, banyak tenaga medis yang mengalami kesulitan beradaptasi karena mereka lebih terbiasa dengan sistem pencatatan manual. Untuk mengatasi hal ini, rumah sakit harus menyediakan pelatihan yang berkelanjutan serta memberikan pemahaman kepada staf tentang manfaat jangka panjang dari sistem digital, seperti kemudahan dalam mengakses informasi pasien dan mempercepat proses administrasi. (Tangel et al., 2024)

Selain itu, masalah infrastruktur teknologi menjadi tantangan signifikan dalam implementasi SIMRS. Banyak rumah sakit pemerintah, terutama yang berada di daerah dengan keterbatasan sumber daya, masih menggunakan infrastruktur TI yang tidak memadai untuk

mendukung sistem yang kompleks seperti SIMRS. Keterbatasan dalam hal perangkat keras dan jaringan sering menyebabkan gangguan pada operasional rumah sakit, seperti lambatnya pengolahan data dan terjadinya downtime pada sistem. RSUP Sanglah sebagai salah satu rumah sakit besar di Bali, menghadapi kesulitan dalam menyediakan kapasitas server yang memadai dan jaringan internet yang stabil untuk mendukung kelancaran SIMRS. Oleh karena itu, rumah sakit perlu mengalokasikan anggaran yang cukup untuk meningkatkan infrastruktur TI mereka dan bekerja sama dengan penyedia teknologi untuk memperkuat sistem jaringan dan server yang ada. (Wahyuni, 2024)

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa solusi telah diterapkan. Pertama, rumah sakit mulai bekerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi untuk melibatkan mahasiswa dalam program magang atau rekrutmen, guna meningkatkan jumlah tenaga ahli di bidang teknologi informasi. Pelatihan SDM juga diprioritaskan agar staf rumah sakit dapat lebih cepat beradaptasi dengan penggunaan SIMRS. Selain itu, rumah sakit juga mulai meningkatkan anggaran untuk pembaruan infrastruktur TI, dengan menggandeng mitra teknologi untuk membantu dalam pengadaan perangkat keras dan penguatan jaringan. Melalui pendekatan ini, diharapkan SIMRS dapat diimplementasikan secara maksimal, memberikan manfaat bagi pengelolaan rumah sakit, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien. (Irawan & RMIK, 2024)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di rumah sakit pemerintah di Indonesia telah menjadi langkah penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan. Namun, tantangan yang dihadapi selama proses implementasi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan di kalangan staf, kekurangan tenaga profesional IT, keterbatasan finansial, dan masalah integrasi sistem, telah mempengaruhi keberhasilan implementasi SIMRS. Rumah sakit-rumah sakit seperti RSUP Dr. Sardjito, RSUD Dr. Soetomo, dan RSUP Sanglah menghadapi masalah ini dengan berbagai solusi. Untuk mengatasi masalah infrastruktur, rumah sakit melakukan pembaruan sistem jaringan dan server serta meningkatkan kapasitas bandwidth. Pelatihan intensif bagi staf medis dan administrasi menjadi kunci untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan dan mempermudah transisi ke sistem digital. Masalah kekurangan tenaga IT juga diatasi dengan merekrut tenaga profesional baru dan bekerja sama dengan universitas lokal. Keterbatasan finansial diatasi melalui kemitraan dengan sektor swasta atau pemerintah untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Selain itu, rumah sakit juga meningkatkan protokol keamanan data untuk

melindungi informasi pasien yang sensitif. Meskipun tantangan besar, rumah sakit-rumah sakit ini telah berhasil membuat kemajuan signifikan dalam implementasi SIMRS, memberikan contoh bagi rumah sakit lain di Indonesia untuk mengadopsi teknologi guna meningkatkan layanan kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

- Budi, T. F. A., Nurwijayanti, N., Anam, A. K., & Abiddin, A. H. (2023). Factors Influencing the Implementation of SIMRS at Mardi Waluyo Hospital. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 5(3), 405–413.
- Dharmawan, R. R., Ramadani, L., & Falahah, F. (2022). Perancangan Arsitektur Enterprise Dalam Pengembangan SIMRS Bidang Pelayanan Penunjang Menggunakan TOGAF ADM (Studi Kasus: Rumah Sakit XYZ). *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 9(3), 2495–2508.
- Effendy, C. A., Paramarta, V., & Purwanda, E. (2024). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI, PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA, DAN SISTEM INFORMASI RUMAH SAKIT DALAM MENINGKATKAN KINERJA RUMAH SAKIT (KAJIAN LITERATUR). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 13479–13489.
- Hasibuan, A. N. R., Harahap, J. W., Agustina, D., Nurmainani, A., & Khairiah, M. (2024). Analisis Strategi dalam Optimalisasi Pelayanan Kesehatan melalui Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS): Systematic Literature Review. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1813–1821.
- Iqbal, M., Warmanda, L., Haikal, H., & Manglapy, Y. M. (2024). *FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MANFAAT PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DI RSUD MOHAMMAD NATSIR*.
- Irawan, N. F., & RMIK, A. M. (2024). REKAM MEDIS ELEKTRONIK RAWAT INAP PADA KASUS GASTROENTERITIS. *Inovasi dan Tantangan dalam Manajemen Rekam Medis Elektronik: Disertai Studi Kasus Terkini*, 61.
- Kurnawan, E., Jaya, I. G. N. T., Purnama, E., Winahyu, A., Aribowo, K., & Surya, A. (2024). Penerapan Sistem Informasi Pemasaran (SIP) pada Products and Services Layanan Unggulan Kardiovaskular di Rumah Sakit X. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(10), 4145–4157.
- Marietza, F., & Agesty, F. (2023). Penerapan Peta Strategi dan Balance Scorecard untuk Meningkatkan Kinerja Manajemen (Studi Kasus pada Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1), 31–42.
- Puspita, M., Maruapey, E. R., Qalbi, F. W., & Wardani, R. (2024). Edukasi Penerapan Simrs Rekam Medis Elektronik Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Kabupaten Kediri. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(2), 122–132.

- Rabiulyati, M., & Nurwahyuni, A. (2023). Strategi Efisiensi Rumah Sakit Di Era Jkn: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2579–2592.
- Radjab, E., & Mandasari, N. F. (2022). ANALISIS PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI RUMAH SAKIT (SIMRS) PADA RS. IBNUSINA YW-UMI MAKASSAR. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, dan Kebijakan*, 26(2), 118–135.
- Siboro, K., Sormin, S., & Hutajulu, S. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN PENGGUNA SIMRS DI RSUD DOLOKSANGGUL TAHUN 2024. *Jurnal STIKes Kesehatan Baru*, 2(2), 80–88.
- Sihole, P. O., Lesmana, A. E., & Wasir, R. (2024). STRATEGI DAN EVALUASI SISTEM INFORMASI KESEHATAN DI INDONESIA: TINJAUAN LITERATUR. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 4811–4819.
- Siregar, H., Fitriani, A. D., Fitria, A., Efendy, I., & Nuraini, N. (2024). Analisis Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit Terhadap Pelayanan Administrasi Rumah Sakit Haji Syaiful Anwar. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(5), 1011–1021.
- Situmeang, W. Y., Pinandhika, M. S., Chain, V., Lestari, P., Hariyati, R. T. S., & Handiyani, H. (2023). Studi Kasus: Perencanaan Strategis Sistem Informasi Manajemen Keperawatan Di Rumah Sakit Wilayah Kota Depok. *Indones J Nurs Sci*, 3(1), 16–21.
- Tangel, P. T., Manampiring, A. E., & Kapantow, N. H. (2024). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano. *e-CliniC*, 12(2), 121–133.
- Wahyuni, A. (2024). OPTIMALISASI PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT JIWA PROF. HB. SAANIN PADANG. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(2).